

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar

Arabiah^{1*}, Hasibuddin², Nur Setiawati²

^{1,2}Universitas Muslim Indonesia.

*Koresponden Penulis, E-mail: arabiah02@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SMA Islam Terpadu Wahdah Islam Makassar, sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui display data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan : Prestasi belajar Peserta Didik di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar ada 3 aspek yaitu bidang afektif (perilaku), bidang kognitif (pengetahuan) dan bidang psikomotorik (keterampilan) yang termasuk bidang kognitif adalah memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-qur'an dengan baik, berkomunikasi dalam 2 bahasa (Arab dan Inggris), memiliki wawasan luas, lulus ujian sekolah dengan nilai rata-rata 80 pada pelajaran bahasa Indonesia, Tarbiyah dan PAI. Dalam bidang afektif (perilaku) sesuai jaminan mutu SMA Islamiyah Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar dari penjabaran visi misi yaitu budaya karakter yang mencakup kebersihan, kedisiplinan, kesopanan, melakukan ibadah dengan benar, dan berbudaya Islami. Aspek keterampilan dari SMA Islamiyah Terpadu yaitu menghasilkan karya tulis, renang, ikhtiar talent, futsal, dan tapak suci. Adapun capaian target secara umum dalam kategori baik, hal ini dibuktikan dengan data yang ada mulai dari adanya target perkelas, kelengkapan instrumen dan administrasi serta fasilitas yang mendukung.

Kata Kunci: Guru, Peserta Didik, Prestasi Belajar, Wahdah Islamiyah

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the Teacher Strategies in Enhancing Student Learning Achievement at Wahdah Islamiyah Makassar Integrated Islamic High School. The approach and type of research is qualitative research. The research was conducted at Wahdah Islamiyah Makassar Integrated Islamic High School, with two sources of data, namely primary and secondary data. Data collection techniques used in this research were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used were data display, data verification, and conclusion drawing. The research findings show that the students' learning achievement at Wahdah Islamiyah Makassar Integrated Islamic High School involves three aspects: affective (behavior), cognitive (knowledge), and psychomotor (skills), with the cognitive aspect including the ability to read, memorize, and understand the Qur'an well, communicate in two languages (Arabic and English), have broad insights, and pass the school exams with an average score of 80 in Indonesian language, Islamic education, and moral education subjects. In the affective aspect (behavior), it is in line with the quality assurance of Wahdah Islamiyah Makassar Integrated Islamic High School's vision and mission, which includes character culture that covers cleanliness, discipline, courtesy, performing worship properly, and Islamic culture. The skill aspect of Wahdah Islamiyah Makassar Integrated Islamic High School includes producing written works, swimming, talent development, futsal, and martial arts. The overall achievement target is in the good category, which is proven by the available data, including class targets, completeness of instruments and administration, and facilities that support the learning process.

Keywords: Teacher, student, learning achievement, Wahdah Islamiyah

PENDAHULUAN

Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah. Konsep operasional Sekolah Islam Terpadu merupakan akumulasi dari proses Pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah "Terpadu" dalam Sekolah Islam Terpadu dimaksudkan sebagai penguat (taukid) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh menyeluruh. Integral, bukan parsial, syumullah bukan juz'iyah. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak dakwah di bidang pendidikan ini sebagai "perlawanan" terhadap pemahaman sekuler, dikotomi, juz'iyah.

Dalam aplikasinya Sekolah Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada "sekularitas" dimana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran Islam, ataupun "sakralisasi" dimana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/ kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sementara di pelajaran agama, kurikulum dipercaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan, dan kemaslahatan.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat umum bagi setiap manusia di muka bumi ini yang tidak terlepas dari segala aktivitas manusia, dalam kondisi apapun manusia tidak dapat menolak efek dari perencanaan dan penerapan pendidikan. Pendidikan diambil dari kata dasar didik, yang ditambah imbuhan menjadi mendidik. Mendidik berarti memelihara atau memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Berangkat dari defenisi di atas maka dapat dipahami bahwa secara formal sistem pendidikan Indonesia diarahkan pada tercapainya cita-cita pendidikan yang ideal dalam rangka mewujudkan peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat.

Pendidikan berlangsung sepanjang zaman (*life long education*), artinya dari sejak kelahiran sampai kematian, seluruh kegiatan manusia adalah kegiatan pendidikan.¹ Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia mulai dari dulu sampai sekarang dan masa yang akan datang Pendidikan juga merupakan sebuah kebutuhan yang mutlak bagi negara yang ingin berkembang dan tidak tertinggal dari bangsa lain. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media Group, 2018), h. 45

² Undang-undang RI no. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2019), h. 3

Kinerja dan kompetensi guru memikul tanggung jawab utama dalam transformasi orientasi peserta didik dari ketidak tahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil, dengan metode-metode pembelajaran bukan lagi mempersiapkan peserta didik yang pasif, melainkan peserta didik berpengetahuan yang senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berpikir, bertanya, menggali, mencipta dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya.³

Peranan guru sangatlah penting dalam pendidikan, terutama dalam sistem pengajaran karena guru berposisi sebagai perantara sebuah ilmu untuk disampaikan kepada peserta didik dan mewujudkan sebuah prestasi yang diharapkan. Pemerintah telah berusaha dalam segala hal, dengan memperhatikan hak-hak guru. Usaha pemerintah dalam mensejahterahkan guru sangat banyak melalui program-program pengembangan profesi bahwa profesi guru merupakan profesi yang mulia.

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional yang memerlukan suatu keahlian khusus. Karena keahliannya bersifat khusus, guru memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan. Oleh karena itu, dalam sistem pendidikan dan pembelajaran dewasa ini kedudukan guru dalam proses pembelajaran di sekolah belum dapat digantikan oleh alat atau mesin secanggih apapun. Keahlian khusus itu pula yang membedakan profesi guru dengan profesi yang lainnya. Perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi yang lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan-kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah kompetensi guru.⁴

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mencetak generasi yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Guru yang memiliki kompetensi; fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi, tetapi sebaliknya guru yang kurang kompeten, sarana dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat. Berangkat dari masalah tersebut, maka langkah pertama yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki kualitas tenaga pendidiknya terlebih dahulu.

Oleh karena itu, salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan kompetensi guru. Guru adalah salah satu diantara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah sebetulnya yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Peran guru sangat vital bagi pembentukan kepribadian, cita-cita, dan visi misi yang menjadi bagian impian hidup anak didiknya di masa depan, di balik kesuksesan peserta didik, selalu ada guru profesional yang memberikan inspirasi dan motivasi besar pada dirinya sebagai sumber stamina dan energi untuk selalu belajar dan bergerak mengajar

³ Muhaimin, *Op. Cit*, hal. 5

⁴ <http://edhakidal.blogspot.com/2015/01/makalah-peran-guru-dalam-pendidikan.html>, diakses tanggal 7 Oktober 2018.

ketertinggalan, menggapai kemajuan, menorehkan prestasi spektakuler dalam panggung sejarah kehidupan manusia.

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan profesional. Kemampuan profesional adalah kemampuan yang berkaitan dengan tugas-tugas guru sebagai pembimbing, pendidik, dan pengajar. Dalam proses belajar, peserta didik atau anak didik mengalami berbagai masalah dalam mencapai prestasi belajarnya. Ada anak yang sering mendapatkan prestasi yang memuaskan ada pula yang sebaliknya. Banyak faktor yang mempengaruhi belajar anak, sehingga menentukan prestasinya. Baik faktor internal dari diri anak itu sendiri maupun faktor eksternal dari luar anak didik seperti lingkungan dan lain sebagainya. Bahkan ada pula pendidik yang tidak mengetahui bagaimana supaya anak didiknya mendapatkan prestasi yang memuaskan. Hanya mengajar di kelas tanpa mengetahui seperti apa keadaan anak didik, baik psikologis maupun fisiknya.

Semua ini menjadi tantangan seorang pendidik dalam proses belajar mengajar. Guna menghadapi peserta didik yang sulit meraih prestasi, guru harus mampu memahami prestasi belajar peserta didik serta faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat seorang anak dalam berprestasi.

Belajar juga memainkan peranan penting dalam mempertahankan sekelompok umat manusia (bangsa) di tengah-tengah persaingan yang ketat diantara bangsa-bangsa lainnya yang terlebih dahulu maju karena belajar. Arti belajar itu sendiri yaitu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Setiap peserta didik memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan peserta didik, sehingga menyebabkan perbedaan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik tergantung pada faktor-faktor tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurang berhasilnya hasil pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan dan salah satu faktornya adalah metode dan strategi pembelajaran yang kurang inovatif, aktif dan produktif. Kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab selama ini hanya bersifat pemindahan isi. Pendidik hanya sebagai penyampai materi yang telah tersedia sehingga daya pembelajaran semakin lemah dan tumpul. Sehingga bisa disebut bahwa selama ini pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Arab masih bersifat monoton dari pengajar ke peserta didik, tidak diarahkan kepada partisipasi oleh peserta didik. Keberhasilan pembelajaran sendiri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, adapun faktor internal adalah motivasi dan minat belajar yang tumbuh dari siswa itu sendiri dan faktor eksternalnya adalah suatu keadaan yang datang dari pihak lain supaya siswa tersebut suka belajar dan memiliki motivasi belajar dan adanya hasrat ingin berhasil dalam belajar. Minat adalah faktor yang menentukan keaktifan siswa, disamping mampu memusatkan pikiran minat juga mampu menimbulkan rasa gembira dalam belajar. Dengan adanya tingkat minat belajar yang kurang pada

pembelajaran bahasa Arab ini, tentu perlu adanya usaha untuk meningkatkan minat belajar siswa oleh pendidik yaitu dengan inovasi dalam hal strategi dan metode pembelajaran.⁵

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan tidak bergantung kepada beberapa komponen antara lain berupa program kegiatan pembelajaran, peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran, dana, lingkungan masyarakat, dan kepemimpinan sekolah. Namun semua komponen yang teridentifikasi di atas tidak akan berguna secara maksimal bagi peserta didik jika tidak didukung oleh keberadaan guru yang memiliki kompetensi. Sebuah ungkapan mengatakan bahwa “kualitas murid dapat dilihat dari kualitas guru yang mengajarkan”. Oleh karena itu guru merupakan komponen terpenting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Dalam hal mewujudkan kepribadian peserta didik yang islami, guru harus memiliki kompetensi dari segi spiritual atau pengetahuan keagamaan. Selain itu, guru harus mampu memberikan contoh terhadap pengamalan ajaran-ajaran agama Islam yang benar. Oleh karena itu tugas sebagai pendidik dalam Islam sangatlah berat, tetapi sangatlah mulia. Dikatakan berat karena jabatan pendidik menuntut pengorbanan yang besar serta dedikasi yang tinggi. Di samping itu, pendidik jugalah yang membimbing orang untuk mengetahui sesuatu yang tidak diketahui sebelumnya, membimbing orang bodoh menjadi pintar, orang yang semula dalam kegelapan menjadi terang benderang, dan seterusnya. Guru atau pendidik dalam Islam mengemban amanat bersama orangtua dalam melestarikan risalah Allah SWT. Guru adalah penerus misi kerasulan dan ahli waris para nabi.

Guru adalah yang bertanggung jawab mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada peserta didiknya yang meliputi bagaimana cara beribadah kepada Allah dengan benar, memahami nilai-nilai tauhid dan berakhlak dengan baik kepada orang tua dan sesama manusia. Pemahaman seperti ini sangat dibutuhkan peserta didik dalam kehidupannya.

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk meramu sarana dan prasarana pendidikan tujuan untuk mencapai kualitas sebagaimana yang dirumuskan. Tercapainya lulusan dengan kualitas yang baik sangat dipengaruhi oleh seberapa jauh guru mampu mengelola dan mengolah segala komponen pendidikan melalui proses pembelajaran. Meskipun didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, tetapi jika guru tidak mampu mengelolanya dengan baik, maka kualitas pembelajaran juga tidak akan mencapai hasil atau tujuan yang maksimal. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak

⁵ <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/AL-MUARRIB>.

⁶ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018), h. 4

sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.⁷

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan, artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Karena strategi pembelajaran ini masih bersifat konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu, dimana di dalam strategi ini pembelajaran lebih menekankan pada proses.⁸

Strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru tersebut mendapat reaksi dari kalangan progresivisme. Menurut kalangan progresivisme, yang seharusnya aktif dalam suatu proses pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri. Peserta didik secara aktif menentukan materi dan tujuan pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhannya sekaligus menentukan bagaimana cara-cara yang paling sesuai untuk memperoleh materi dan mencapai tujuan belajarnya. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mendapat dukungan dari kalangan rekonstruktivisme yang menekankan pentingnya proses pembelajaran melalui dinamika kelompok.⁹

Tetapi kenyataannya masih saja banyak sekali guru yang kurang memperhatikan strateginya di dalam mengajar, bagaimana caranya mengajar agar peserta didiknya mampu menerima materi dengan baik sesuai yang diharapkan, mereka merasa bahwa apa yang telah mereka sampaikan sudah mampu diterima dengan baik oleh peserta didiknya. Padahal materi yang disampaikan guru tersebut belum mampu diterima oleh peserta didiknya. Sebagian besar strategi yang digunakan dalam mengajar hanya itu-itu saja atau cenderung monoton.

Terdapat banyak kendala yang sering dihadapi oleh seorang guru dalam menyampaikan mata pelajaran yang ada. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi karena peserta didik kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, sehingga hal ini memunculkan rasa bosan dan kurang menariknya kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi adanya hal tersebut guru harus memiliki strategi atau pendekatan untuk dapat memudahkan peserta didik dalam memperoleh tanggapan yang lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, meningkatkan prestasi belajar peserta didik agar memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan guru.¹⁰

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, harus didukung oleh suasana pembelajaran yang kondusif. Pembelajaran yang kondusif ini akan dikembangkan oleh guru melalui

⁷ Moh. Usman, *Ibid*, h. 4-5

⁸ Sidik, Nugrawan dan Agus Purwowidodo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2018), h. 23

⁹ Loloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2019), h. 110

¹⁰ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 97

strategi yang dikembangkan oleh guru, karena strategi yang disampaikan olehnya sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan dan peningkatan belajar peserta didik. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi peserta didik sehingga mengalami ketidak tuntasan dalam belajar.

Strategi belajar merupakan salah satu cara yang bisa digunakan guru di SMA Islam Terpadu Islam Wahdah Islamiyah Makassar di dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, secara garis besar dengan strategi yang dilakukan oleh guru mampu membuat peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menetapkan untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar untuk menjawab beberapa permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian survei dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan mengeksplorasi data di lapangan Adapun objek penelitian ini adalah guru, kepala sekolah dan peserta didik SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan alur yakni, pertama reduksi data, kemudian dilakukan penyajian data, selanjutnya Interpretasi data.

HASIL & PEMBAHASAN

Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar

1. Merencanakan Pembelajaran

Perencanaan selalu mempunyai arah yang hendak dicapai yaitu tujuan yang harus dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Strategi untuk mencapai tujuan berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana. Penetapan sumber daya yang dapat mendukung diperlukan untuk mencapai tujuan meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal guru harus mempunyai peran dalam perencanaan. Dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata guru harus membuat RPP yang nantinya dijadikan untuk pelaksanaan pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar.

“...Salah satu perencanaan yang dilakukan guru di awal pembelajaran adalah membuat RPP lengkap yang nantinya akan digunakan di dalam proses

pembelajaran di dalam kelas. Dengan melihat pada RPP guru akan tahu penjabaran dari cara mengajar dan langkah-langkah yang akan ditempuh di dalam proses pembelajaran. RPP di SMAIT ada ciri khusus yaitu harus memuat study skill dan dilengkapi model, strategi, metode, teknik pembelajaran. Pengumpulan RPP guru-guru dilakukan setiap hari sabtu untuk pembelajaran sepekan.”

Hal yang sama diungkapkan oleh wali kelas XII PA₃ sekaligus guru Matematika SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar sebagai berikut.

“...membuat RPP sebelum mengajar merupakan kewajiban bagi setiap guru di sekolah ini. Sebagaimana aturan Waka Kurikulum RPP dikumpulkan setiap hari sabtu untuk pembelajaran sepekan. Saya sendiri sebagai wali kelas 6 sekaligus guru matematika harus merancang dengan baik perencanaan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik.”

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan gambaran yang jelas apa yang dilakukan guru di kelas dari pembuka, kegiatan inti, maupun penutup. Di RPP juga sudah memuat indikator dan tujuan yang akan dicapai. Selain itu memuat penilaian dan evaluasi. Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara dari wali kelas xii ipa₃ SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar sebagai berikut.

“...format RPP sama seperti aturan di dinas bahkan lebih rinci lagi karena dimasukkan model, pendekatan, strategi, metode dan teknik. RPP dalam sepekan dikumpul di hari sabtu maka akan mempengaruhi penilaian kinerja dari WAKA Kurikulum. Namun beberapa pekan ini, WAKA Kurikulum memberikan keringanan kepada guru-guru SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah bahwa hari sabtu dikumpul $\frac{3}{4}$ nya saja dengan alasan keprihatinan waktu penyelesaian RPP di hari sabtu sampai waktu maghrib bahkan sampai waktu isya.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perencanaan pembelajaran di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar berjalan dengan baik dan termasuk salah satu item penialain kinerja yaitu terlaksananya program administrasi dengan baik.

Kemampuan dalam perencanaan proses belajar mengajar, guru harus mampu memperhatikan komponen dalam sistem pembelajaran yaitu menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, merancang metode, menyiapkan media dan sumber belajar yang tepat. Berikut hasil wawancara dengan wali kelas X SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar.

“...pengelolaan kelas khususnya kelas 10 bisa dikatakan gampang-gampang susah, hal yang perlu dilakukan adalah mengenali setiap cara belajar peserta didik kita, misalnya ada yang audio (banyak menggunakan media suara), visual (harus menampilkan gambar atau video), dan kinestkik (metode yang banyak bergerak) , sehingga guru harus kreatif dalam penyediaan metode dan media yang harus disesuaikan dengan kondisi di kelas.”

Hal yang sama diungkapkan oleh wali kelas X SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar sebagai berikut.

“...pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran sangat penting karena sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Satu hal yang sangat perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas yaitu adanya aturan yang jelas dan dilengkapi dengan SOP. Aturan yang dibuat harus ada konsekuensi logis yang harus diberlakukan bagi setiap peserta didik. Selain itu, saya selalu menerapkan pelajaran yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati, sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan baik.”

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa persiapan materi yang relevan dengan tujuan, merancang metode, menyiapkan media dan sumber belajar yang tepat di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar berjalan dengan baik dan semuanya telah dimuat di RPP. Sebelum mengajar guru harus mempersiapkan segala sesuatunya baik dari penguasaan materi, penyediaan metode dan media baik dari sisi instrumen penilaian.

2. Meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar

Upaya peningkatan kompetensi guru di sekolah dalam proses belajar mengajar selain tanggungjawab pimpinan lembaga sebagai pimpinan, para gurupun juga dituntut melakukan upaya-upaya meningkatkan profesionalnya dan kredibilitasnya.

Efektifitas guru dalam mengembangkan hubungan interpersonal, hubungan yang dilandasi dengan aspek, inters, sensitifitas, perhatian, kepercayaan, tak ada guru yang melecehkan guru lain. Mereka juga mengadakan komunikasi dengan orang tua siswa dan selalu mendorong siswa untuk melakukan yang terbaik. Mereka juga memiliki catatan kemajuan siswa dan memberitahukannya kepada siswa agar siswa mengetahui perkembangannya.

Guru dalam melaksanakan tugas mengajar harus memiliki kompetensi kinerja profesi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu melaksanakan dan mengelola kelas dengan baik dan menguasai bahan ajar. Berikut hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar.

“...dalam pengelolaan kelas setiap guru harus mempunyai aturan yang telah disepakati dengan peserta didik yang harus dilengkapi dengan standar operasional prosedur (SOP) misalnya pada saat peserta didik ingin bertanya atau menjawab, prosedur minta izin sehingga dapat dikendalikan oleh guru ”.

Hal yang sama diungkapkan oleh wali kelas XII SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar sebagai berikut.

“...pengelolaan kelas dan penguasaan bahan ajar hal yang harus dilakukan oleh semua guru. Saya adalah wali kelas XII dengan berbagai macam karakter siswa, sehingga perlu trik-trik khusus untuk menciptakan susana kelas yang kondusif dan nyaman. Tentu saja dalam hal pengelolaan kelas harus ada aturan dan SOP yang jelas di kelas, lebih banyak menggunakan model pembelajaran student active learning (pembelajaran yang berpusat pada siswa) dan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan harus selalu dilakukan ice breaking.”

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas dan penguasaan bahan ajar di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar dilakukan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya aturan dan SOP yang jelas di setiap kelas dan RPP yang selalu memuat model dan strategi pembelajaran.

3. Meningkatkan Kemampuan mengevaluasi Pembelajaran

Evaluasi itu adalah suatu kegiatan yang tidak mungkin tidak dilakukan oleh suatu sekolah karena evaluasi itu merupakan salah satu komponen system pembelajaran pada khususnya dan system pendidikan pada umumnya atau bisa dikatakan juga kegiatan yang tidak mungkin dielakan dalam proses pembelajaran. Evaluasi baik evaluasi hasil pembelajaran maupun pembelajaran merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan atau proses pendidikan. Didalam evaluasi itu ada tiga hubungan erat atau sering kita dengar istilah Triangulasi yaitu antara kegiatan pembeajaran, tujuan pembelajaran dan kegiatan evaluasi.

Penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar mampu mereformasi kondisi peserta didik dari yang tidak baik menjadi baik. Terkait dengan evaluasi pembelajaran di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar, berikut hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum.

”...terkait evaluasi pembelajaran dilakukan setiap satu sub tema dan bisa dikatakan ulangan hari dilakukan setiap pekan bagi guru tematik dan setiap BAB bagi guru mapel lainnya. Proses evaluasi dilakakuan setiap hari (penilaian harian), penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Penialaian memuat 3 aspek yaitu penilaian sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan.”

Hal yang sama diungkapkan oleh wali kelas III B SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar sebagai berikut.

“...evaluasi pembelajaran di kelas khususnya kelas 3B alhamdulillah berjalan dengan baik. Khusus tematik dilakukan setiap setiap pekan sub tema, adapun mata pelajaran yang lain misalnya PAI, PJOK, bahasa Arab dilakukan setiap selesai materi satu BAB. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan materi peserta didik di setiap indikator, yang jika banyak siswa yang belum mencapai KKM 77 maka segera dilakukan remedial tanpa menunggu ulangan semester.”

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar berjalan dengan baik. Proses evalausi dilakakuan setiap hari (penilaian harian), penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Penialaian memuat 3 aspek yaitu penilaian sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan.

4. Meningkatkan Kompetensi Kepribadian

Guru merupakan komponen penting dalam keseleruhan system pendidikan karena guru ada orang yang pertama dan utama bersinggungan langsung dengan peserta

didik. Oleh karena itu tidak berlebihan jika kualitas guru memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi terwujudnya pendidikan yang berkualitas

Salah satu hal yang sangat penting yang harus dimiliki seorang guru adalah kepribadian yang baik karena menjadi teladan bagi seluruh peserta didik dan menjadi dasar penanaman karakter di sekolah. Kompetensi kepribadian ini merupakan hal urgen yang harus dimiliki setiap guru dalam jenjang pendidikan manapun. Terkait dengan kompetensi kepribadian guru, berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar,.

“...Kompetensi kepribadian sangat ditekankan kepada guru-guru SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah karena menjadi teladan kepada semua peserta didik baik yang berkaitan dengan spiritual maupun berkaitan dengan sikap sosial. Ada beberapa program yang dilakukan untuk memperkuat ruhiahnya, misalnya pembinaan pekanan (liqo’), evaluasi yaumian, arisan untuk memperkuat silaturahmi/ persaudaraan dengan keluarga. Terkait dengan kepribadian guru termasuk salah satu penilaian kinerja setiap bulan dan akan diberikan reward bagi yang berprestasi”.

Hal yang sama diungkapkan oleh Wakasek Kesiswaan SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar sebagai berikut.

“...terkait kompetensi kepribadian guru merupakan hal yang sangat penting, sebuah filosofi mengatakan bahwa guru ibarat pabrik yang menghasilkan produk, jika ingin menghasilkan produk yang baik maka pabrik terlebih dahulu yang harus baik. Oleh karena itu dalam hal perekrutan guru di sekolah ini kami mempunyai standarisasi misalnya shahihul aqidah dan pelaksanaan ibadah yang benar, bacaan dan hafalan Al Qur’an yang baik dan sikap sosial yang baik.”

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar sangat ditekankan, sehingga dalam perekrutan ada standarisasi guru sebagai syarat menjadi salah satu pengajar misalnya misalnya shahihul aqidah dan pelaksanaan ibadah yang benar, bacaan dan hafalan al-qur’an yang baik dan sikap sosial yang baik.

5. Menjalinkan Komunikasi/ Interaksi yang baik

Seorang guru sama dengan manusia lainnya adalah makhluk sosial yang dalam hidupnya berdampingan dengan manusia lainnya. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru menyangkut kemampuan komunikasi yang baik dengan peserta didik dan lingkungan mereka seperti kepada pimpinan, orangtua/ wali peserta didik serta sesama teman. Terkait dengan menjalin komunikasi/ interaksi yang baik, berikut hasil wawancara dengan Wakasek Kesiswaan di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar.

“...salah satu hal yang menunjang keberhasilan pendidikan adalah terjalinnya komunikasi yang baik kepada peserta didik, bagaimana guru bisa memahami kondisi emosional, hubungan yang baik kepada sesama guru untuk menjalankan

visi dan misi sekolah dengan baik, termasuk perkembangan setiap peserta didik di sekolah dengan kerjasama dengan orangtua di rumah”.

Hal yang sama diungkapkan oleh Wali Kelas X IPS2 SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar sebagai berikut.

“...komunikasi dan interaksi dengan peserta didik berjalan lancar khususnya dengan orangtua. Di kelas terdapat kelompok yang mengemban amanah yang menjalankan tugas setiap hari. Bahkan untuk memperlancar komunikasi dengan orangtua peserta didik dibuatkan group WA, ada buku penghubung (mutaba’ah yaumian), melalui telepon langsung dan home visit.”

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi yang baik dengan peserta didik dan lingkungan mereka seperti kepada pimpinan, orangtua/ wali peserta didik serta sesama teman guru di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar berjalan dengan baik. Bahwa ada program khusus untuk meningkatkan ukhuwah sesama guru dan pegawai yaitu arisan setiap bulan secara bergantian, ada buku penghubung untuk komunikasi orangtua dengan guru termasuk group WA setiap kelas dan program home visit.

6. Pemberian Motivasi

Secara umum untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas adalah dengan selalu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Hal-hal yang perlu dilakukan seperti memberi angka, hadiah, saingan/ kompetisi, memberi ulangan, memberikan pujian/ penghargaan setiap prestasi dan hukuman/ konsekuensi terhadap pelanggaran. Terkait dengan pemberian motivasi, berikut hasil wawancara dengan Penanggungjawab Bimbingan Konseling di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar,.

“...terkait pemberian motivasi SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar dilaksanakan setiap hari, kadang setelah shalat dhuha bersama di masjid dan setelah mereka pulang ada muhasabah. Untuk pemberian motivasi di kelas ada program wali kelas pemberian hadiah kepada peserta didik baik yang berprestasi di bidang afektif maupun kognitif.”

Hal yang sama diungkapkan oleh Wali Kelas IPS2 SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar sebagai berikut.

“...pemberian motivasi di kelas biasanya pemberian reward (penambahan bintang prestasi), kadang untuk menyemangati prestasi belajar di kelas diberikan hadiah berupa barang, yang diharapkan teman-teman lainnya termotivasi. Penilaian yang dilakukan tidak hanya dari segi nilainya yang tertinggi namun juga dari segi tingkah lakunya.”

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi yang dilakukan guru di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar ada berupa pemberian angka, hadiah, saingan/ kompetisi, memberi ulangan, memberikan pujian/ penghargaan setiap prestasi dan hukuman/ konsekuensi terhadap pelanggaran.

8. Mengadakan Program Jam Tambahan dan Les Privat Bagi Siswa yang Tidak Mencapai Target Pembelajaran

Sekolah Islam Terpadu Ikhtiar Makassar menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 77 pada semua mata pelajaran. Berdasarkan hasil observasi hal-hal atau kebijakan yang dilakukan sekolah adalah membuat program matrikulasi. Program ini khusus bagi siswa yang tidak mencapai target. Biasanya guru-guru memberikan jam tambahan kepada mereka setelah jam keputungan atau bahkan kerjasama dengan orangtua siswa untuk privat dirumahnya

PENUTUP

Strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu; dalam dunia pendidikan, strategi diartikan a plan method or series of activities pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal, tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru, lebih-lebih lagi bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an Al Karim.
Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Anshari al-qurtubhi, Tafsir al-Qurtubhi/ Al-Jami' Lil Ahkam al-qur'an, Libanon: Beirut.
Ahmadi, Strategi Belajar Mengajar, Bandung Pustaka Setia, 2018.
Arifin, Zainal, Evaluasi Prinsip-Teknik-Prosedur, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2019.
Arikunto, Suharsimi, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
Dariyo, Agoes, Dasar-Dasar Pedagogi Modern, Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media, 2019.
Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
Djamarah, Syaiful Bahri, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
Hamalilk, Oemar, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
<http://edhakidam.blogspot.com/2018/01/makalah-peran-guru-dalam-pendidikan.html>.
<https://www.kompasiaana.com/pengetahuan/551011e6813311743bcb12f/makalah-peran-dan-fungsi-guru>.
J.r. David, People and management, Surabaya: Kencana, 2018.

- Kamisa, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya, Kartika, 2018.
- Kardi S. dan Nur M, Pengajaran Langsung, Surabaya: Unipres IKIP Surabaya, 2019.
- Khadijah, Nnyayu, Reflektive Learning sebagai Pendekatan Alternatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam, ISLAMICA, 2019.
- Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Mochtar, Transformasi Pendidikan, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 2018.
- Mufarokah, Amniisatul, Strategi Belajar Mengajar, Yogyakarta Teras, 2019.
- Muuhaemin, Nuansa Baru Pendidikan Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Muhajir, Noeng, Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif, Yogyakarta; Rake Sarasin, 2018.
- Nata, Abuddin, Manajemen Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2018.
- Ngurawan, Sidik, Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik, Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2018.
- Poerwati, Loloek Endah, Panduan Memahami Kurikulum, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2019.
- Rohani, Aahmad, Media Instruksional Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Sanjaya, Wina, Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2018.
- Sardiman, A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta; Rajawali Pers, 2019.
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta; Rineka Cipta, 2018.
- Sudjana, nana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2019.
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suhartono, Suiparlan, Wawasan Pendidikan, Jogjakarta: Ar-Ruz Media Group, 2018.
- Susaanto, Ahmad, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Prenada Media Group, 2019.
- Syah, Muhibbin, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Cet. XVIII, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Undang-undang RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika, 2018.
- Uno, Hamzah, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatiif dan Efektif, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.
- Usmaan, Moh. User Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.